BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kinerja

Kinerja adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara berkala oleh pihak manajemen. Informasi kinerja perusahan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan petensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang. Pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (1997) mengemukakan bahwa sebagai berikut:

"Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya"

Menurut Jaya (2001:15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisien, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efesiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nialai ekonomis (harga). Secara ringkas

dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan efiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efesiensi internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahan pada bidang tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan balai pustakan (2002:570) .

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen-dokumen yang melaporkan kegiatan bisnis atau usaha pada perusahaan atau pun lembaga yang merupakan sumber informasi utama keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan merupakan prestasi historis dari suatu perusahaan atau lembaga yang memberikan dasar untuk memberikan proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Bagi mereka para pihak manajemen yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan perkembangan suatu perusahaan atau keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mereka tempati.

Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi dimasa yang akan datang.

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir,(2000:2) Mengemukakan bahwa: “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang

dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi suatu perusahaan dimasa lampau. Yang biasanya dinyatakan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk dimanfaatkan dimana yang akan datang sebagai penunjuk kebijakan untuk dikomunikasikan serta di manfaatkan oleh pihak lain.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Sofyan Safri Harapan, (2001:196) adalah :

1. Untuk mengetahui laba atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan pada akhir bulan.
3. Untuk memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
4. Untuk mengetahui kesalahan yang terkadung dalam laporan keuangan yang disusun dan penting dalam proses penghasilan keputusan.
5. Untuk dapat menilai prestasi perusahaan.
6. Untuk dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
7. Untuk dapat menilai kondisi keuangan perusahan masa lalu dan masa sekarang.
8. Untuk melihat perkembangan perusahaan dari waktu kewaktu.
9. Untuk dapat melihat komposisi stuktur keuangan, arus dana.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses dari mengambilan dan penyerderhanaan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.3 Isi Laporan keuangan

Isi laporan keuangan yang di susun oleh manajemen perusahaan Menyatakan pernyatan SAK No.1 (2001:1.3) terdiri dari sebagai berikut :

1. Neraca (Balanca Sheet).

   Daftar Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas atau Modal Perusahaan pada saat tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun.

2. Laporan laba/rugi (Income Statement).

   Ikhtisar Pendapatan dan Biaya untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

3. Laporan arus kas (Statement of Cash Flow).

   Laporan atas Perputaran Kas yaitu dipakai untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan melalui kas.

4. Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Change In Equity)

   Ikhitisar tentang perubahan ekuitas, yang terjadi selama jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to Financial Statement).

   Catatan atas keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diambil oleh penulis, maka penulis menitiberatkan permasalahan yang ada pada neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. Berikut ini penulis mencoba untuk memberikan uraian secara singkat mengenai pengertian jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca (Blance Sheet)

Neraca adalah yang menyajikan posisi keuangan suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu, yang memperlihatkan keadaan sistematis mengenai aktifa, hutang dan ekuitas.

Dwi prastowo, (2002:162) mengemukakan mengenai neraca yaitu :

"Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahan pada saat tertentu."

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa neraca terdiri dari tiga barisan utama, yaitu aktiva, hutang dan ekuitas. Berikut ini penjelasan secara singkat mengenai ketiga komponen utama neraca tersebut :

a. Aktiva (asset)

   Aktiva adalah hak-hak dan harta-harta yang merupakan sumber penghasilan yang dapat memberikan hasil pada masa sekarang dan masa yang akan

datang atau dengan kata lain aktiva adalah segala harta-harta yang dimiliki pada saat ini. Menurut pernyataan SAK, (2002:13) pengertian aktiva :

"Sumber daya yang dikuasi oleh perusahaan sebagai dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan di peroleh perusahaan"

Pada dasarnya aktiva akan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

1. Aktiva Lancar (Current Asset)

   Uang kas atau aktiva di naikan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual dipakai per periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kesatuan perusahaan).

2. Aktiva tidak lancer (Non Currrent Asset)

   Aktiva yang mempunyai umur yang ekonomis lebih dari tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan.

b. Kewajiban (Liabilities)

Kewajiban atau hutang dapat dinyatakan sedemikian rupa, sehingga apabila di hubumgkan dengan komponen neraca lainnya akan tergambar posisi keuangan secara layak baik pada awal maupun pada akhir periode tertentu. menurut Munawir (2002:18), kewajiban adalah :

"Semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor"

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dikelompokan menjadi 2, diantaranya :

1. Kewajiban Lancar (Current Liabilities)

   Kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunkan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Kewajiban Jangka Panjang (Non Current Liabilities)

   Kewajiban keuangan jangka panjang waktu pembayarannya (jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

c. Ekuitas

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan seteh dikurangkan dengan semua kewajiban, dengan kata lain ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang menyangkut kinerja kesatuan usaha dalam satu periode akuntasi. Menurut Dwi Prastowo (2002:16), Laporan laba-rugi adalah:

"Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilan laba kinerja selama periode tertentu".

Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya di terapkan adalah sebagai berikut :

a. bagian yang pertama menunjukan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service). Diikuti dengan harga dengan harga pokok barang atau service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
b. Bagian kedua menunjukan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi atau umum (Opersting expres).
c. Bagian ketiga menunjukan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasional pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (Non operating atau financial income dan statement).
d. Bagian keempat menunjukan laba-rugi identil (Extra ordinary gain on loss). Sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keungan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan singnifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan . para analisis keuangan dapat melakukan dengan dua cara :

1. Cross-section Techniques yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
2. Time-series Techniques yaitu : cara analisis dengan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahan dan suatu period eke periode lainnya.

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah yang mengambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan maka akan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, masala-masalah yang sedang dihadapi dan menyebabakannya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan meningkatkan mutu maupun efektifitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Analisis rasio pada dasarnya merupakan suatu alat analisis laporan keuangan yang umum digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat

ini, dan kemungkinannya di masa depan. Hasil analisis rasio akan memberikan pengukuran relatif dari hasil operasi perusahaan.

Fungsi analisis rasio dinyatakan Dwi Prastow dan Rifka julianty, (2005: 327) sebagai berikut :

"Analisis rasio berfungsi untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya."

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan memungkinan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitasa menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memnghasilkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan.

Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kopetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh H.Sutrisno, (2000:237) mengemukakan bahwa :

"Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan menghasilankan keuantungan dengan semua modal yang berkerja didalamnya".

Menurut Atmajaya (2004:415) bahwa : Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas pengertian : untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Efektivitas manajemen tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Arif Sugiono,2009:78)

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur pendapatan perusahaan yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengukur keuntungan dari aktiva (*return on assets*). Setiap perusahaan akan berusaha untuk mencapai keseimbangan vinansial, yaitu keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang di butuhkan. Terdapat dua kemungkinan penyimpanagn dari kondisi keseimbangan tersebut, yaitu kekurangan dan kelebihan dana. Kekurangan dana akan menghambat proses produksi, karena perusahan tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan. Kelebihan dana terjadi apabila dana yang tersedia dan tertanam perusahaan melebihi yang diperlukan untuk membelanjakan usahanya. Ditijau dari segi profitabilitas, dana yang mengganggur akan menurunkan provitabilitas, Karena tidak menghasilkan laba. Selain itu dana yang berlebihan menyebabkan semakin besarnya kemungkinan terjadinya pemborosan.

Tingkat profitabilitas dalam suatu perusahan dalam penelitian menggunakan tolak ukur Return On Assets (ROA). Return on asset yang dimaksud untuk mengukur perbandingan laba bersih dengan total aktiva dalam periode yang sama yang dicapai oleh perusahaan. Suatu perusahan yang memiliki stuktur modal yang optimum maka

akan menunjang kinerja perusahaan itu sendiri dan selain itu pun akan meningkatkan profitabilitas pemilik perusahaan, dalam hal ini para pemegang saham perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur pendapatan perusahaan yang dapat dilakukkan dengan beberapa cara, salah satunya dengan mengukur keuntungan dari aktiva (*return on asset*). Menurut Bambang, (2001:237) menyebutkan bahwa :

"ROA adalah perbandingan (rasio) laba bersih terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama".

Dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari pengertian tersebut diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa analisis rasio profitabilitas adalah gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir tentang efisiensi tidaknya perusahan menghasilkan laba.

2.1.4.2 Cara Mengukur Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio-rasio profitabilitas, Arif Sugiono (2009:78) mengemukakan bahwa rasio-rasio profitabilitas adalah :

"Rasio-rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, Return On Total Asset, Return On Net Worth* dan lain sebagainya)".

Menurut Arif Sugiono (2009:78) Jenis rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Profit Margin On Sales atau Net Profit Margin

   Profit Margin On sales atau margin laba atau Net Profit Margin atas penjualan dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

   Dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

   Perhitungan ini digunakan untuk menunjukkan laba per nilai penjualan.

2. ROA (Return On Asset)

   Return On Asset atau tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efesiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Dengan perbandingan antara laba bersih

   Dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

   dengan total aktiva, yaitu mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah bunga dan pajak.

Terkadang tingkat pengembalian total aktiva pada Direktorat Divisi Bisnis dan Teknologi, rendah. Tingkat pengembalian yang rendah merupakan akibat dari biaya bunga yang tinggi dikarenakan oleh penggunaan utang yang di atas rata- rata, dimana telah menyebabkan laba bersihnya relatif rendah.

3. ROE (Return On Equity)

   Dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada akhirnya, ROE atau tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. merupakan rasio akuntansi yang paling penting. Karena merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pemakaian laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interprestasi rasio keungan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang berperan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Penelitian ini memfokuskan pada analisis rasio profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Munawir, (2000:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan

atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Pada dasarnya laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi dimasa lalu, sementara itu dilain pihak informasi yang paling bermanfaat adalah apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi pihak manajemen mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang dimanfaatkan dalam mengambil keputusan kegiatan operasionalnya.

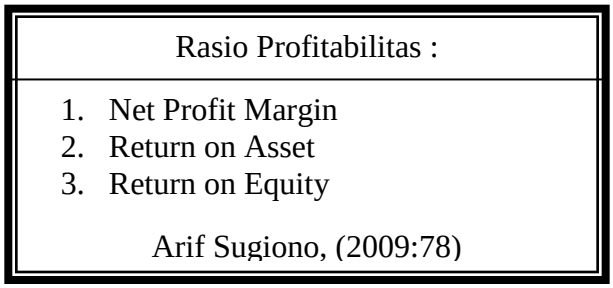
Kinerja adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara berkala oleh pihak manajemen. Informasi kinerja perusahan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan petensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang.

Rasio profitabilitas adalah gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir tentang efisiensi tidaknya perusahan menghasilkan laba. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu :

1. *Profit Margin On Sales* atau *Net Profit Margin*
2. *ROA (Return On Asset)*
3. *ROE (Return On Equity).*

jadi tingkat kesehatan kinerja keuangan tercermin dalam produktifitas suatu perusahan. Efesiensi yang dimaksud adalah kemampuan untuk memproleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input) yang serendah-rendahnya, sedangkan produktifitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan masukan (input).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memiliki kerangka pemikiran yang akan dijelaskan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran